

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERASRAMA

Nasrul Umam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

nasrulumam@unugha.id

Abstract: *The purpose of this study is to ascertain how the boarding school curriculum at MTs Ma'arif NU 1 Kebasen is managed. The data for this descriptive qualitative study was gathered through interviews, observations, and documentation. Heads of madrasah, dormitory coordinators, caregivers, and students were the study's subjects. The management of the boarding school curriculum in its whole is the subject of this study. The source triangulation method is then used to verify the accuracy of the data. Techniques for data analysis include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion-drawing. The study's findings indicate that 1) the Madrasah Development Team develops curricula after the Curriculum Development Team drafts it in its initial form. Curriculum documents are created based on the madrasa's vision and mission, contemporary demands, community needs, and student characteristics; 2) the curriculum is implemented through student recruitment and daily, weekly, and monthly activities; and 3) curriculum evaluation is done to determine how well the objectives of the curriculum were achieved. The varied raw student input is what matters most when evaluating curricula. The outcomes of the curriculum evaluation are taken into account when choosing the program for the next year.*

Keyword: *Management Of The Curriculum, Boarding Madrasah*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum madrasah berasrama di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, koordinator asrama, pengasuh, dan siswa/santri. Objek penelitian ini adalah semua kegiatan yang terkait dengan manajemen kurikulum madrasah berasrama. Data kemudian dicek keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, 1) perencanaan kurikulum dilakukan melalui tahapan penyusunan draf yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum dan kemudian dikembangkan oleh Tim Pengembang Madrasah. Dokumen kurikulum disusun berdasarkan kepada*

visi misi madrasah, tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik siswa; 2) pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui rekrutmen siswa, pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan; 3) evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pencapaian tujuan kurikulum. Hal penting dalam evaluasi kurikulum terkait dengan raw input siswa yang bervariasi. Hasil dari evaluasi kurikulum dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan program pada tahun berikutnya.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Madrasah Berasrama

A. Pendahuluan

Madrasah merupakan sekolah Islam di bawah naungan kementerian Agama sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Dilihat dari latar belakang munculnya, sebagai pengembangan dari pondok pesantren yang terdapat pendalaman ilmu agama secara klasikal tanpa adanya manajemen modern. Dengan pengembangan sistem manajemen yang baik, madrasah mulai tertata seperti halnya sekolah pada umumnya. Dan sejumlah bantuan penyelenggaraan pendidikan juga digelontorkan kepada madrasah dengan konsekuensi mengikuti regulasi pemerintah seperti halnya sekolah pada umumnya.

Seiring perjalanan waktu eksistensi madrasah mulai berkembang dari beberapa dekade lalu. Yayasan sebagai perwakilan dari masyarakat mendirikan madrasah swasta dari jenjang dasar hingga menengah. Sebagaimana pemerintah mendirikan madrasah negeri sebagai model percontohan dari madrasah-madrasah lainnya. Latar belakang pendiri atau yayasan mempengaruhi bagaimana model madrasah nantinya akan didirikan dan dikembangkan. Hal tersebut sebagai ciri khas ataupun program unggulan yang dimiliki masing-masing madrasah. Saat ini madrasah mempunyai pekerjaan rumah yang begitu kompleks. Dilihat dari kebutuhan yang diinginkan masyarakat harus tercover sedemikian rupa. Dari segi input siswa menampung masyarakat ekonomi menengah ke bawah dengan inteks siswa bermacam-macam. Dari segi tuntutan standar pendidikan nasional harus memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan cita-cita pemerintah dan tujuan pendidikan nasional. Para pemangku kepentingan madrasah harus dilibatkan dalam pengembangan madrasah. Fungsi manajemen mempunyai andil yang sangat menentukan seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Inovasi-inovasi madrasah pada era ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam rangka memajukan pendidikan. Ide-ide kreatif perlu dimunculkan dari semua pemangku kepentingan dan warga madrasah. Dari ide-ide tersebut dijadikan sebagai program unggulan bagi masing-masing madrasah. Nilai jual ini menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah. Di samping itu perubahan serta perkembangan madrasah menjadi hal krusial saat ini agar tidak tertinggal bahkan ditinggal oleh masyarakat. Madrasah dengan sistem pembelajaran klasikal dalam beberapa tempat belum sepenuhnya menjawab tantangan zaman dan tuntutan masyarakat. Madrasah yang melakukan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 13.45 menjadi hal biasa. Delapan jam pelajaran di madrasah terasa kurang mengena yang sebagian besar hanya membentuk pengetahuan siswa saja. Kemampuan menghadapi tantangan kehidupan *life skill* dan pendidikan karakter

merupakan kebutuhan. Optimalisasi pengetahuan memang penting akan tetapi internalisasi nilai-nilai kecakapan hidup lebih penting.

Madrasah berasrama merupakan ide kreatif yang dilakukan pada beberapa madrasah. Dari segi kebijakan, kementerian Agama telah mengatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Pembelajaran Asrama (Dirjen Pendis Kemenag, 2019). Secara umum madrasah berasrama bertujuan mendidik agama, mengembangkan akademik, kecakapan hidup, berwawasan kebangsaan, keindonesiaan, dan berwawasan global. Melihat tujuan penyelenggaraannya mampu membekali siswa secara holistik. Ketika siswa berada di madrasah secara total pembentukan karakter dapat dikontrol. Berbeda dengan siswa yang hanya berada di madrasah sekitar 7 jam pengawasan guru menjadi berkurang bahkan tidak bisa terkontrol siswa waktu di luar sekolah.

Kurikulum berperan sangat krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum memberikan arah yang tepat untuk menggapai tujuan. Kurikulum yang tepat menjadi pedoman utama dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tahapan-tahapan di atas dilakukan dengan tepat untuk menjamin keberlangsungan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Di antara faktor keberlangsungan madrasah berasrama adalah kurikulum. Kurikulum dalam bentuk dokumen yang sah dapat dijadikan sebagai arah perjalanan program di suatu lembaga pendidikan. Keberlangsungan madrasah berasrama dipengaruhi oleh kurikulum yang baik. Madrasah dalam menentukan kurikulum mempunyai dasar dan landasan yang tepat disesuaikan dengan visi misi madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan program dan visi madrasah. Semua program madrasah harus mendukung ketercapaian visi madrasah.

Di antara madrasah yang menerapkan program madrasah berasrama adalah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Program tersebut merupakan program unggulan yang mendukung ketercapaian visi misi madrasah dan sekaligus menjadi salah satu daya tarik masyarakat. Dalam pelaksanaannya pun banyak faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaannya program. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen kurikulum madrasah berasrama di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, koordinator asrama, pengasuh, dan siswa/santri. Objek penelitian ini adalah semua kegiatan yang terkait dengan manajemen kurikulum madrasah berasrama. Data kemudian dicek keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa kurikulum disusun dalam bentuk draf oleh tim kurikulum madrasah yang kemudian dipresentasikan dalam tim pengembang madrasah untuk disempurnakan. Dalam penyusunan draf kurikulum tim

mendasarkan kepada petunjuk teknis pengelolaan madrasah berasrama kemudian diadaptasikan dengan suasana madrasah. Petunjuk teknis pengelolaan madrasah berasrama ditelaah secara mendalam untuk dipertimbangkan kemudian hal-hal yang memungkinkan dilaksanakan. Tentunya pertimbangan kondisi madrasah dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program kegiatan, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan keseharian di madrasah (Nur Fahmi Zaini, komunikasi pribadi, 3 Maret 2023).

Ketika draf kurikulum madrasah berasrama tersusun kemudian dirapatkan dalam tim pengembang madrasah dengan melibatkan unsur pengurus, kepala madrasah, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan wali siswa. Keterlibatan pemangku kepentingan menjadi kebutuhan melihat madrasah ini merupakan madrasah berbasis masyarakat (Zidni Rosyadi, 2022). Banyak ide-ide yang muncul saat rapat dari berbagai pihak di antaranya adanya keserasian dan keselarasan antara ilmu agama dan umum dengan melihat tantangan dan tuntutan zaman saat ini. Di samping itu, semua kegiatan madrasah berasrama harus terkait dengan visi madrasah agar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan dokumen kurikulum madrasah berasrama bahwa profil lulusan madrasah berasrama disamakan dengan visi madrasah. Pernyataan visi madrasah adalah Religius, Prestise, Nasionalis. Kemudian dijabarkan melalui indikator profil masing-masing komponen sebagai berikut,

Tabel Indikator Profil Lulusan Madrasah Berasrama

Komponen	Indikator
Religius	1. Penguasaan dasar-dasar ilmu agama yang didukung oleh kemampuan bahasa Arab yang memadai. Penguasaan ilmu agama mempunyai fungsi sebagai pondasi dan dasar-dasar pengembangan keilmuan lebih lanjut.
	2. Penguasaan bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris, baik tulis maupun lisan.
	3. Mampu membaca kitab berbahasa Arab
	4. Berakhlakul karimah
Prestise	1. Mampu mengintegrasikan agama dan saintek
	2. Penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan
	3. Memiliki kemampuan kritis dan moderat terhadap lingkungan sekitar
Nasionalis	1. Kemampuan mengaplikasikan kearifan lokal, sebagai wujud apresiasi dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa
	2. Memiliki kemampuan kritis dan moderat terhadap lingkungan sekitar.
	3. Mampu berperan sebagai pemimpin di lingkungannya

Indikator profil lulusan madrasah berasrama diturunkan dalam berbagai program yang mendukung ketercapaian. Ada kegiatan yang mendukung ketercapaian komponen religius, prestise, dan nasionalis. Program berkaitan dengan komponen religius pada intinya peningkatan keimanan dan ketakwaan seperti kegiatan shalat wajib berjamaah, tadarrus, tahfidz, kajian kitab turats, pembentukan *bi'ah ubudiyah* dan *lughawiyah*. Adapun kegiatan yang mendukung

komponen prestise terkait dengan pendalaman sains dan agama, pengembangan literasi, kegiatan olahraga, serta pendalaman materi atau belajar terbimbing. Kegiatan yang mendukung komponen nasionalis adalah gerakan budaya bersih, latihan kepemimpinan dan berorganisasi, kultum dengan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.

Dari program kegiatan madrasah berasrama di atas disusunlah jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Jadwal kegiatan harian terkait dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan bersifat rutin dilaksanakan sehingga ketercapaian profil pendidikan madrasah berasrama dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Di samping itu ada program kegiatan yang sifatnya diberikan bertahap sesuai dengan ketuntasan belajar siswa. Seperti halnya pidato, *khitabah*, atau *public speaking* dilatih setelah melakukan pembelajaran satu tahun karena penguasaan materi pada satu tahun sebelumnya.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah ditentukan. Dimulai dari proses rekrutmen siswa yang disosialisasikan kepada kelas 7 secara umum yaitu kelas program khusus, program olahraga, dan reguler. Kemudian dilakukan interview kepada siswa dan wali siswa dalam rangka penggalian informasi dan kesiapan mengikuti pembelajaran di madrasah berasrama. Terjaring 15 siswa dan siswi yang mengikuti program madrasah berasrama setelah dilakukan proses seleksi masuk.

Proses pendidikan pada program madrasah berasrama dilakukan di luar waktu belajar reguler pagi. Setelah selesai pembelajaran kelas reguler, siswa diarahkan untuk mengikuti kelas program khusus ataupun ekstrakurikuler yang disediakan madrasah. Mulai setelah shalat Ashar berjamaah dijadwalkan untuk mengaji hafalan juz amma dari surat an Naas sampai surat an Naba yang dilanjutkan waktu istirahat hingga Maghrib. Setelah shalat Maghrib dilanjutkan mengaji dan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa hingga Isya'. Mengaji diteruskan setelah shalat Isya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tabel Jadwal Mengaji Ba'da Isya

Hari	Materi	Kitab
Malam Senin	Tarikh Islam	<i>Khulasah Nurul Yaqin</i>
Malam Selasa	Akhlak	<i>Akhlak lil Banin</i>
Malam Rabu	Fiqh	<i>Fiqh Wadih</i>
Malam Kamis	Matematika/ Sains	
Malam Jum'at	Yasin, Tahlil, Barzanji	<i>Maulid ad Diba'i</i>
Malam Sabtu	Akidah	<i>Aqidatu al 'Awam</i>
Malam Ahad	Fiqh	<i>Safinah an Najah</i>
Ahad Siang	Nahwu	<i>An Nahwu al Wadih</i>
	Ulumul Qur'an	<i>Ulumul Qur'an</i>

Dalam kegiatan mengaji pada malam hari siswa terlebih dahulu diberikan kitab-kitab yang akan dipelajari pada tahun berjalan. Adapun kegiatan pembelajaran diserahkan kepada kyai/ustadz/guru masing-masing materi pembelajaran. Madrasah hanya menyediakan presensi sebagai kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi program kurikulum dilakukan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan. Tujuan pendidikan di madrasah berasrama menjadi titik

utama mengukur keberhasilan program kurikulum. Program kurikulum yang telah disusun haruslah mendukung ketercapaian tujuan pendidikan madrasah berasrama. Dari data yang diperoleh bahwa program terlaksana dengan baik dari kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Beberapa hal yang perlu untuk dibenahi terkait dengan *raw input* pendidikan. Siswa yang mengikuti program madrasah berasrama mempunyai kemampuan sangat variatif sehingga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak bisa atau belum lancar membaca al Qur'an akan terkendala dalam mempelajari kitab. Hal ini menjadi bahan pertimbangan penyusunan kurikulum yang ideal. Perbaikan dapat dimulai dari pretest untuk memetakan kemampuan siswa. Kemudian kurikulum diadaptasi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Dari segi jadwal mengaji juga harus disesuaikan dengan tenaga pengajar. Perlu adanya urutan ataupun jenjang mengaji siswa. Materi-materi yang tingkat pemahamannya kompleks disampaikan bertahap. Sehingga penyerapan materi dapat dilakukan maksimal.

D. Kesimpulan

Madrasah berasrama merupakan kebutuhan masyarakat dewasa ini sebagai bagian dari inovasi yang dimiliki oleh madrasah. Inovasi tersebut sebagai bagian dari tuntutan zaman yang menengahi pondok pesantren dan madrasah. Berbeda dengan pondok pesantren, madrasah berasrama menawarkan sistem yang modern sebagai pelengkap ketidakadaan figur kiyai di dalamnya. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan program menjadi sangat perlu diperhatikan agar berjalan dengan baik. Kurikulum dimanage dengan sedemikian rupa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen, perencanaan kurikulum dilakukan dengan tahapan penyusunan draf kurikulum yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang kemudian dikembangkan dalam forum pertemuan Tim Pengembang Madrasah. Pada tahapan ini, kurikulum disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan visi misi madrasah, tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, dan karakteristik siswa. Pada tahapan pelaksanaan kurikulum, program dilaksanakan melalui rekrutmen siswa, pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, bulanan. Kegiatan yang menjadi khas keasramaan adalah mengaji malam yang berbasis kitab-kitab dan pendalaman sains. Evaluasi kurikulum sebagai bagian yang tak terpisahkan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pencapaian tujuan kurikulum. Hal penting dalam evaluasi kurikulum terkait dengan *raw input* siswa yang bervariasi. Keragaman kemampuan siswa menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Materi kajian dalam mengaji harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil dari evaluasi kurikulum dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan program pada tahun berikutnya.\

Daftar Pustaka

- Daree, M., & Fakhr, M. (2016). Comparison of social skills between students in ordinary and talented schools. *Selection & Peer-review under responsibility of the Conference Organization Committee* (hal. 7). European: ICEEPSY.
- Faisal. (2014). *Pedoman Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 87.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indonesia.
- Kawuryan, S. P. (t.t). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *PPSD UNY*, 2.

- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021, 11 02). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *PSGA LP2M IAIN Jember*, 124.
- Piaget, J. (1976). Piaget's Theory. *Piaget and His School*, 11-23.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutiah. (2003). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Umam, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Life Skill. *Pancar*, 74.
- Umam, N., & Budiyati, U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter. *Warna*, 48.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1848.